

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t terhadap Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019-2024, maka diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai signifikan untuk variabel suku bunga lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2019-2024. Hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan karakteristik Perusahaan LQ45 yang umumnya memiliki fundamental yang kuat, sehingga fluktuasi suku bunga tidak berlangsung memengaruhi harga sahamnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2020) dan Pratama (2019) yang juga menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara praktis, ini menunjukkan bahwa investor pada saham LQ45 lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan daripada kondisi makroekonomi seperti suku bunga.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05, sehingga secara statistic, inflasi tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan harga saham selama periode tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

signifikan yang lebih besar dari 0.05, sehingga secara statistik, inflasi tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan harga saham selama periode tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Putri (2021) dan Nugroho (2020) yang juga menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan besar. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan besar mampu menyesuaikan struktur biaya dan harga jual produk, sehingga dampak inflasi dapat diminimalkan.

3. Nilai buku berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini, variabel nilai buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan tergabung dalam indeks Lq45 periode 2019-2024. Signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan teori nilai Perusahaan menyatakan bahwa nilai pasar saham akan mencerminkan nilai buku yang dimiliki. Penemuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Hakim(2021), yang menunjukkan bahwa nilai buku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara makna, ini menunjukkan bahwa investor masih memperhatikan indikator fundamental seperti nilai buku dalam pengambilan Keputusan investasi, khususnya pada saham-saham blue chip seperti ada dalam indeks LQ45

5.2 Implikasi Teoritis

Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai

presentasi dari jumlah dana yang di pinjamkan sedangkan arti bunga itu sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai biaya modal atau *cost of capital*. Suku bunga merupakan persentase dari pokok utang yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur sebagai imbal jasa atas peminjaman dana pada periode tertentu yang telah disepakati. Ketika suku bunga meningkat maka investor akan mengalihkan investasinya dari pasar modal ke instrumen investasi lainnya seperti tabungan dan deposito. Dampaknya, permintaan atas sekuritas perusahaan menurun dan harga saham juga menjadi turun (Cipta & Djawoto, 2021).

Menurut Boediono mengemukakan bahwa suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi atau menabung suku bunga dibedakan antara suku bunga riil dengan suku bunga nominal. Suku bunga nominal masih belum bisa disesuaikan dengan inflasi, suku bunga riil yang telah disesuaikan dengan inflasi (Kholifah&Retnani, 2021). menurut Suad Husnan, tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Demikian halnya menurut Iskandar Putong, yang menyatakan bahwa inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan, harga,

pencetakan uang dan lain sebagainya). Dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Anggreni & Santosa, 2021). Adapula pengertian inflasi menurut Gilarso, adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang (Samsudin et.al.2023).

Nilai buku adalah suatu nilai milik suatu aset di dalam neraca keuangan atau pembukuan. Jika nilai pada suatu aset mengalami penyusutan, maka nilai buku daripada aset tersebut sama dengan harga beli yang dikurangi akumulasi penyusutannya. Keown (2016) mendeskripsikan nilai buku sebagai jumlah aktiva dan neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal dari pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan dari keseluruhan karena ia berdasarkan data historis dari aktiva perusahaan. Nilai buku dapat digunakan sebagai titik permulaan untuk dibandingkan dengan analisa lain. Nilai buku adalah kekayaan bersih perusahaan yang dilaporkan di neraca (Bodie, Kane, Maecus, 2021). Sedangkan Hartono (2019) menyatakan nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten dan nilai buku per lembar saham aktiava bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Jadi nilai buku sama dengan total ekuitas dibagi jumlah saham beredar.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu emiten bagi investor yang ingin membeli saham/aset atas perusahaan. Menurut Tamadi (2020) saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian

atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Damadji dan Fakhruddin (2016) menyatakan saham sebagai tanda penyertaan/pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseoran terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Investasi pada saham memiliki adanya kemungkinan mengalami kerugian modal (*capital loss*), kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi instrument lain, dan adanya kemungkinan emiten akan dilikuidasi. Kemungkinan investor mengalami kerugian Karena adanya fluktuasi harga saham. Sedangkan menurut Handini Astawinetu (2020) saham diartikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan dan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta persediaan yang siap dijual. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

5.3 Implikasi Terapan

1. Penerapan suku bunga, inflasi, nilai buku akan mendorong Perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang tercermin dalam kinerja harga saham . Yang menerapkan suku bunga inflasi, nilai buku dapat

meningkatkan harga saham. Dengan harga saham proses proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik sehingga menghasilkan Keputusan yang optimal dan efisiensi dalam suatu Perusahaan.

2. Melalui hasil penelitian ini, untuk Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia perlu menjaga kestabilan suku bunga, inflasi nilai, buku agar tidak berdampak positif terhadap harga saham pada Perusahaan.